

***THE INFLUENCE OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT ON FIRM
PERFORMANCE THROUGH INFORMATION TECHNOLOGY IN VIRTUAL
HOTEL OPERATORS (VHO) IN MALANG CITY***

**PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP FIRM
PERFORMANCE MELALUI INFORMATION TECHNOLOGY PADA
VIRTUAL HOTEL OPERATOR (VHO) KOTA MALANG**

Leyla Fladya^{1*}, Mohammad Fakhruddin Mudzakir²

Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga^{1,2}

*leylafdy@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial knowledge, income, financial attitude, and personality on financial management behavior among owners of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the village of Tawang, with a focus on the production of woven lurik fabric. All owners of MSMEs specializing in woven lurik fabric in the village of Tawang were included in this study, and the sampling method applied was saturation sampling. Primary data were obtained through the distribution of questionnaires to 86 respondents who are owners of MSMEs. Data was analyzed using multiple regression analysis methods. The results of the study indicate that financial knowledge has a positive and significant influence on financial management behavior among owners of MSMEs specializing in woven lurik fabric in the village of Tawang. Income has a positive and significant influence on financial management behavior among owners of MSMEs specializing in woven lurik fabric in the village of Tawang. Financial attitude has a positive and significant influence on financial management behavior among owners of MSMEs specializing in woven lurik fabric in the village of Tawang. Personality has a positive and significant influence on financial management behavior among owners of MSMEs specializing in woven lurik fabric in the village of Tawang.

Keywords: *Supply Chain Management, Firm Performance, Information Technology, Virtual Hotel Operator (VHO).*

ABSTRAK

Tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan gambaran konseptual tentang pengaruh *supply chain management*, investasi teknologi informasi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan pada virtual hotel operator (VHO) di Kota Malang. Selain itu, langkah-langkah rantai pasokan yang saat ini juga digunakan dan diskusi tentang strategi perusahaan secara keseluruhan. Desain/metodologi: berdasarkan teori dalam manajemen pengetahuan, makalah ini berpendapat bahwa sifat sementara dari diferensiasi tingkat perusahaan dan kemudahan pesaing mendapatkan akses terhadap perusahaan, hal ini menuntut perusahaan agar lebih fleksibel. Sumber daya perusahaan menjadi suatu kemampuan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan: virtual hotel operator mencapai banyak keuntungan dengan meningkatkan dan mengelola teknologi informasi dan pengelolaan supply chain yang baik. Dengan data yang didapat dari pengelolaan informasi, perusahaan akan lebih siap dalam mengidentifikasi perubahan lingkungan yang akan terjadi dan menyesuaikan strateginya.

Kata Kunci: *Supply Chain Management, Firm Performance, Information Technology, Virtual Hotel Operator (VHO).*

PENDAHULUAN

Demi menciptakan nilai pelanggan pada perusahaan sangat penting untuk meningkatkan area fungsional, seperti fungsi pada *supply chain management* (SCM) (Ardito et al., 2019). Setiap

perusahaan berusaha untuk mengembangkan kerjasama dengan organisasi seperti pemasok, distributor dan produsen dalam mencapai tujuan mereka. *Supply chain management* (SCM) akan mengarahkan proses bisnis antar perusahaan guna memastikan

pengendalian dan koordinasi yang teratur, dapat mengurangi biaya, mengoptimalkan proses yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Jüttner et al., 2010). Fungsi *supply chain management* (SCM) juga dapat menjadi patokan dalam pengelolaan proses yang berfokus pada pasokan (logistik masuk atau keluar), hal ini juga sangat diperlukan perusahaan dalam memberi nilai yang efektif kepada pelanggan karena memungkinkan perusahaan dapat mempertahankan tingkat layanan yang tinggi dan menghindari *stock-out* (Esper et al., 2010; Macchion et al., 2015). Pengembangan dan terapan praktik *supply chain management* (SCM) akan memkasimalkan nilai pelanggan, memperoleh keunggulan kompetitif dan mendapatkan keuntungan yang baik (Li et al., 2006). Namun, sangat sedikit organisasi saat ini yang kekurangan pemahaman tentang alat yang mendukung mekanisme pemrosesan informasi yang memungkinkan melayani pelanggan dengan beberapa produk yang tepat juga berguna untuk mengurangi kendala yang akan muncul sepanjang transaksi rantai pasokan (Alvarado & Kotzab, 2001; Esper et al., 2010). Khususnya pada keberhasilan *supply chain management* (SCM) dan teknologi informasi adalah perolehan, lebaorasi pengetahuan pertukaran dan operasional yang tepat waktu. Mekanisme pemrosesan infromasi dianggap penting untuk mengelola SCM untuk meningkatkan proses kinerja perusahaan secara efektif (Ardito et al., 2019).

Information technology (IT) yang mengacu pada komponen perangkat sistem komputer yang mendukung keberlanjutan dalam pengoprasian, manajemen, dan penyusunan strategi dalam organisasi (Thong & Yap, 1995). *Information technology* (IT) sebagai penghubung platform VHO yaitu pelanggan dengan akomodasi VHO yang dituju dan membangun koneksi dengan pemasok, kecepatan komunikasi dan tingkat kompetensi dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok, berbagai informasi

dan kolaborasi antar mitra rantai pasok (Sundram et al., 2020; Wong et al., 2009). Investasi berbasis IT dapat meningkatkan proses bisnis namun, hanya sedikit studi empiris yang meneliti pengaruh IT dalam kinerja rantai pasokan dan *firm performance* (FP)(Sundram et al., 2017, 2018). Skala dan sampak terhadap rantai pasok yang lebih luas dimana kinerja organisasi yang didorong oleh adopsi dan pemanfaatan *Information technology* (IT), integrasi dan kolaborasi antar perusahaan dalam rantai pasokan merupakan elemen yang penting dalam membentuk kinerja perusahaan (Lebdioui, 2022). Dalam menunjang kinerja perusahaan, kerjasama yang erat dengan vendor, pemasok, produsen, pelanggan merupakan bagian dari *supply chain management* (SCM) yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan hotel (Trkman et al., 2015). Penerapan teknologi informasi dalam administrasi bisnis memberikan penghematan biaya input data pelanggan saat melakukan *check-in* dan *check-out*, tenaga kerja dan energi sehingga dapat mewujudkan profitabilitas dan kepuasan pelanggan secara kolektif (Sundram et al., 2020). Hotel dapat menciptakan rantai pasok yang lebih aman dan dapat mengurangi biaya berkat penggunaan *Information technology* (IT) yang efisien dalam pasokan perlengkapan bahan habis pakai, informasi data pelanggan dan jumlah kamar yang tersedia.(Li et al., 2006).

METODE PENELITIAN

Menurut badan pusat statistik kota malang (BPS Kota Malang, 2023) bahwa terdapat 121 VHO yang beroperasi dikota Malang. Kuesioner disebarkan melalui Google form dan kunjungan pribadi pada bulan maret 2023. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan jumlah populasi *Virtual Hotel Operator* (VHO) di kota Malang pada tahun 2023 sebanyak 121 *Virtual Hotel Operator* (VHO). Sampel pada penelitian ini merupakan manajer dari setiap *Virtual Hotel Operator* (VHO) di kota Malang.

Survei dikirim ke sluruh responden,

kuesioner berbentuk Google form dan fisik dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Kuesioner yang disebar ke berbagai VHO di kumpulan sebagai data. Kuesioner yang berfokus pada hubungan antara SCM, IT dan bagaimana hal ini akan berdampak pada FP. Sebanyak 93 kuesioner dibagikan dan responden terdiri dari tingkat manajemen dan karyawan pada insudtri tersebut. Kuesioner hyang dibagikan sebcara fisik dan melalui google form dan responden memberikan jawaban berdasarkan situasi yang terjadi (Sundram *et al* 2016). Analisis data menggunakan alat analisis SEM-PLS.

SCM telah berkembang menjadi isu utama dalam perusahaan dan proses operasional sebagai akibat dari fungsi yang penting dalam meningkatkan aktivitas perusahaan.

Sebanyak 93 kuesioner berhadil dikumpulkan pada akhir periode dimana ini menunjukkan tingkat respon yang tinggi, faktor demografis melalui jenis kelamin, usia, status dalam pekerjaan dijelaskan pda tabel 1 karakteristik responden dimana karyawan laki-laki (76%) perempuan (23%), dengan rentang usia paling banyak 26-30 sebanyak (38%) dan jabatan responden terbanyak adalah manajer fungsional yaitu sebanyak (95%)

Tabel 1. Karakteristik Responden

Identitas Responden	Kasifikasi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	71	76%
	Perempuan	22	23%
Usia	20-25	24	25%
	26-30	36	38%
	31-35	32	34%
	>35	1	1%
Jumlah Karyawan	1-10	93	100%
	10-20	-	
	20-30	-	
Status/Jabatan	Saat Ini Sebagai Pemilik	4	4%
	Saat ini Sebagai Manajer Fungsional	89	95%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner (Data Diolah 2023)

Penilaian pengukuran

Penelitian saat ini mengukur bagaimana pengaruh SCM dan IT terhadap FP secara bersamaan dan untuk mengevaluasi model ini secara empiris. Skala likert dianggap skala yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini, semua item skala yang menilai konstruksi dikembangkan berdasarkan apa yang ditemukan dalam penelitian yang ada, dimana pendekatan ini dirancang karena kenyamanan penggunaannya. Item pada skala ini diberi skor pada skala likert lima point yang

diukur dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala likert memudahkan responden dalam menjawab kuesioner dan juga dalam mengukur survei SCM, IT dan FP pada hotel. Disinilah responden merasa mudah untuk memahami skala yang digunakan dan menjadikannya ideal.

Konsistensi internal dan validitas konvergen dan diskriminan dari model pengukuran dinilai. Tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata *average variance extracted* (AVE) dan *Composite reability* (CR) dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2. Outer Loading & construc validity, reliability

Variabel	Indikator	Outer loading	Composite reability	AVE
<i>Supply chain management (SCM)</i>	SCM 1	0.704	0.966	0.935
	SCM 2	0.608		
	SCM 3	0.736		
	SCM 4	0.711		
	IT 1	0.620	0.838	0.570

<i>Information technology (IT)</i>	IT 2	0.634	0.799	0.501
	IT 3	0.815		
	IT 4	0.911		
<i>Firm Performance (FP)</i>	Y1	0.966	0.799	0.501
	Y2	0.968		

Sumber data: *output smartPLS* yang diolah 2023

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan faktor SCM (0,966), IT (0,838) dan FP (0,799) semuanya melebihi nilai yang direkomendasikan yaitu 0,7 (Hair *et al.*, 2009). Sedangkan nilai AVE seluruh konstruk bernilai 0,935 (SCM), 0,570 (IT), 0,501 (FP) yang seluruh nilai tersebut dianggap cukup yaitu 0,5 (Bagozzi & Yi, 2012). Selain itu, validitas diskriminan diperiksa dengan menggunakan akar kuadrat dari AVE dan cross-loading seperti yang direkomendasikan oleh Fornell dan Larcker (1981). Untuk memastikan signifikansi suatu hubungan, nilai t variabel harus lebih

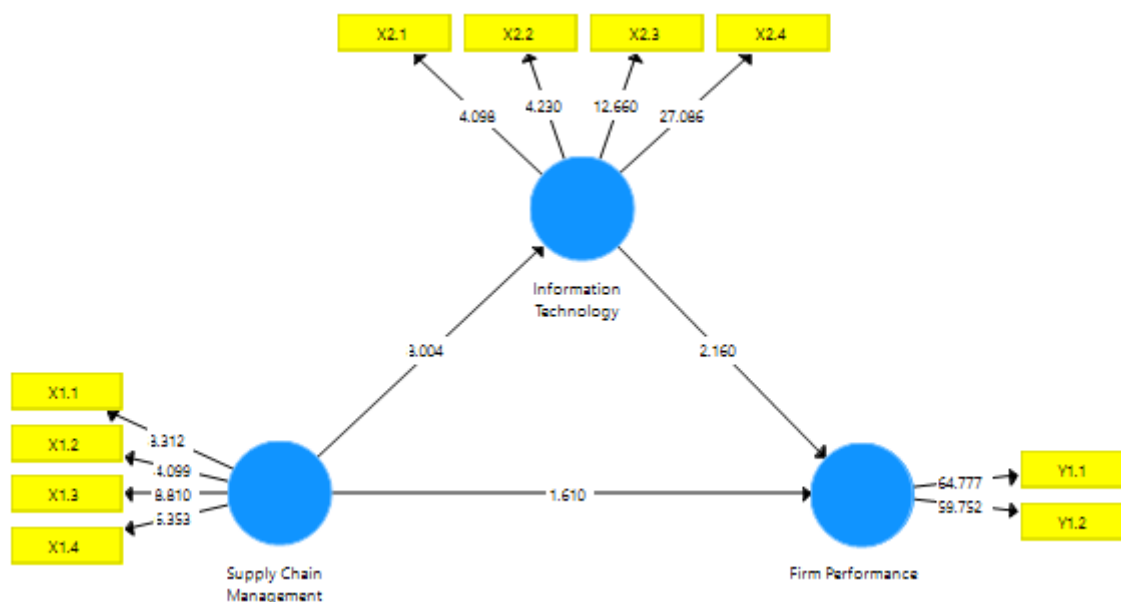
besar dari 1,96. Prosedur non-parametrik bootstrap digunakan untuk menguji signifikansi koefisien (Hair *et al.*, 2017).

Sampel bootstrap untuk bias berjumlah 5000, serta interval yang dikoreksi untuk kepercayaan bootstrap dan tingkat kepercayaan 95 % dianggap mendominasi model (Hair *et al.* 2014). Hipotesis diterima atau dibuang berdasarkan interval kepercayaan. Oleh karena itu, jika nilai interval kepercayaan untuk koefisien yang diprediksi tidak termasuk nol, maka hal tersebut diasumsikan mempunyai dampak yang signifikan. Hal ini diunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. T-Statistic & P- Values

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample (O)	Sample mean (M)	STDEV	T-Statistic	P-Values	Hasil
H1	<i>Supply chain management => information technology</i>	0,560	0,577	0,078	7.274	0,000	Diterima
H2	<i>information technology => firm performace</i>	0.233	0.245	0,109	2.138	0.035	Diterima
H3	<i>Supply chain management => firm performnce</i>	0.185	0.173	0.188	1.573	0,119	Tidak diterima
H4	<i>Supply chain management => information technology => firm performance</i>	0.131	0.143	0.068	1.919	0.005	Diterima

Sumber: *output SmartPLS* yang siolah, 2023



Gambar 2. Model struktural

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan hasil seluruh efek langsung untuk model yang dihipotesiskan mengenai hubungan antara SCM, IT dan FP dimana hasil penelitian menegaskan bahwa pengaruh SCM berpengaruh signifikan terhadap IT ditemukan dalam penelitian ini memiliki $t\text{-value}=7.247$ dan $P<0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan SCM pada industri perhotelan berhubungan positif dengan IT terutama dalam penggunaan standar penerusan pesan dan komunikasi. Dengan semikian SCM memiliki hubungan positif dengan IT dan H1 didukung. Aliran proses pada IT yang lancar akan menungknikan perusahaan untuk secara efektif mengenai permintaan pelanggan yang tak terduga, melalui sistem IT yang mapan yang dapat mencakup seluruh bagian operasional hotel yang diperlukan. Selain itu ditemukan hubungan positif antara IT dan FP dengan $t\text{-value}=2.138$ dan $p=0,035$. Yang mengakibatkan penggunaan IT akan memberikan manfaat besar bagi FP bagik dalam integrasi hulu maupun hilir. Manajemen IT yang efektif juga merupakan elemen kunci dalam mencapai dan membangun proses perdangan yang optimal, dengan demikian H2 didukung.

Berdasarkan tabel 3 juga bahwa $p>0,119$ hal ini membuat hubungan SCM pada FP positif tidak signifikan dengan $t\text{-value}=1.573$. Dalam hal ini H3 tidak didukung. Hal ini kurang didukung karena implementasi SCM yang kompleks dan mahal dapat menyebabkan biaya tambahan bagi perusahaan, SCM yang kurang efektif dapat menghambat kolaborasi dan koordinasi antara berbagai bagian dalam perusahaan atau dengan mitra bisnis. Kurangnya komunikasi yang efektif atau integrasi yang buruk antar unit VHO dapat mengganggu kinerja keseluruhan. (Cao & Zhang, 2011; Tang, 2006). Selain itu terlihat pada tabel 3 bahwa terdapat hubungan positif antara SCM dan FP yang didukung oleh IT dimana $p=0.005$ dan nilai $t\text{-value}=1.919$ akibatnya mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan IT akan memberikan keuntungan dalam meningkatkan SCM perusahaan. Dengan demikian dalam hasil penelitian H4 SCM mempunyai hubungan positif dengan FP melalui IT. Ketika aliran informasi yang efisien dalam rantai pasokan ditekankan mengakibatkan pemanfaatan sumber daya yang efektif dapat dicapai (Graham & Hardaker, 2000).

Implikasi penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi yang signifikan yang direkomendasikan bagi para praktisi dan

manajer perusahaan di bidang jasa pelayanan, operasi dan rantai pasok. Studi ini menyajikan bagaimana pentingnya teknologi informasi untuk berkomunikasi dengan berbagai mitra rantai pasok dan pelanggan pada industri jasa. Para manajer tidak hanya mencari peningkatan kinerja dalam organisasi mereka, tetapi juga di seluruh rantai pasokan mereka. Hal ini disebabkan IT digunakan untuk meningkatkan integrasi dan kinerja antar organisasi. Kualitas perusahaan meningkat sebagai hasil dari peningkatan praktik manajemen rantai pasokan yang dibantu oleh teknologi informasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam praktik manajemen rantai pasokan dapat meningkatkan hubungan antara pembeli dan pemasok, yang pada gilirannya menghasilkan produk yang lebih baik, lebih aman, lebih fleksible, dan lebih baik dalam kinerja (Erdil & Erbyik, 2017). Selain itu, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam praktik manajemen rantai pasokan juga telah terbukti menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

Selain itu, telah terbukti bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam praktik manajemen rantai pasokan meningkatkan keunggulan kompetitif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan (Sinaga et al., 2021). Hubungan yang kuat antara praktik manajemen rantai pasokan dan pencapaian keunggulan kompetitif menunjukkan betapa pentingnya manajemen rantai pasokan yang didukung oleh teknologi informasi (Nafi et al., 2021). Tambahan pula, teknologi informasi seperti Internet. Selain itu, diakui bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam rantai pasokan, yang berkontribusi pada kinerja rantai pasokan secara keseluruhan dan masing-masing perusahaan (Fuchs et al., 2018). Menurut (Talluri, 2000), integrasi teknologi informasi ke dalam sistem manajemen rantai pasokan memudahkan koordinasi aktivitas dari pengadaan

bahan mentah hingga pengiriman produk. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi ini untuk mengoptimalkan operasi rantai pasokan. Selain itu, manajemen rantai pasokan konstruksi telah mengadaptasi teknologi informasi seperti perangkat seluler, Internet, Intranet, dan Extranet. Ini menunjukkan bahwa banyak aplikasi TI dapat meningkatkan efisiensi rantai pasokan (Lin & Tserng, 2001). Singkatnya, penelitian tentang manajemen rantai pasokan yang didukung oleh teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Dalam operasi rantai pasokan, organisasi dapat meningkatkan hubungan, menyederhanakan proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan alat dan sistem TI.

Penelitian ini memberikan tiga pandangan manajerial terhadap pentingnya praktek IT yang efektif, yang mencakup penerapan SCM dan peningkatan kinerja. IT merupakan pendorong penting bagi perusahaan jasa dalam menyebarkan informasi yang tepat waktu dan berkualitas dengan mitra rantai pasok di seluruh kawasan, seperti penyedia logistik, distributor, integrator jaringan, perantara keuangan dan pelanggan bisnis, yang secara geografis tersebar di wilayah kota dan kabupaten. Berdasarkan argumen-argumen ini, dapat dinyatakan bahwa penting bagi perusahaan jasa untuk berinvestasi dalam adopsi dan penggunaan IT untuk membangun kemampuan organisasi mereka dan melayani sektor hulu dan hilir dengan cara yang lebih baik. Organisasi perlu menerapkan praktik IT dengan adaptif sehingga tingkat integrasi dan kinerja antar pemasok dan pelanggan dapat tercapai, sehingga kinerja perusahaan juga dapat dinilai baik karena kepuasan pelanggan.

PENUTUP

Kesimpulan

Khususnya dalam hal integrasi teknologi informasi (TI), manajemen rantai pasokan memengaruhi kinerja bisnis melalui berbagai mekanisme. Menurut Ou et al. (2010), praktik manajemen rantai

pasokan memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja perusahaan baik secara finansial maupun non-finansial. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan strategi SCM yang berhasil untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, Widyanești & Masyithah (2018) menunjukkan bahwa praktik SCM dapat meningkatkan efisiensi dan kemajuan operasional; ini menghasilkan keunggulan kompetitif, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja perusahaan. Selain itu, studi Erdil & Erbiyik (2017) menekankan betapa pentingnya TI untuk meningkatkan hubungan dalam rantai pasokan, meningkatkan kualitas produk, keamanan, fleksibilitas, dan mengurangi biaya. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya TI untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan kemudian berdampak positif pada kinerja bisnis.

Selanjutnya, Sundram dkk. (2020) melihat bagaimana TI, berbagi informasi, dan integrasi rantai pasokan mempengaruhi kinerja perusahaan dan rantai pasokan. Mereka menekankan bahwa semua ini berhubungan satu sama lain dan berkontribusi pada hasil kinerja secara keseluruhan. Penelitian masa depan tentang kinerja perusahaan dan manajemen rantai pasokan yang didukung oleh integrasi TI mungkin berkonsentrasi pada mengamati bagaimana mediasi TI mempengaruhi hubungan antara praktik manajemen rantai pasokan dan kinerja perusahaan. Penelitian tentang bagaimana berbagai alat dan sistem TI berdampak pada efektivitas strategi manajemen rantai pasokan dan selanjutnya mempengaruhi kinerja perusahaan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktisi. Selain itu, dapat menjadi jalan yang menjanjikan untuk penelitian masa depan dalam bidang ini untuk mempelajari bagaimana TI membantu meningkatkan daya tanggap, fleksibilitas, dan adaptasi rantai pasokan terhadap perubahan pasar.

Karena hubungan antara SCM dan FP tidak signifikan, dan signifikan setelah IT menjadi mediasi diantara SCM dan FP. Maka peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memperluas studi ke perusahaan-perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur atau sektor lainnya demi meningkatkan validitas eksternal studi dan meningkatkan keakuratan parameter. Karena para peneliti yakin bahwa penelitian ini menyajikan gambaran bagaimana SCM, IT meningkatkan kinerja perusahaan pada sektor jasa. Selain itu keterbatasan utama pada penelitian ini adalah bahwa data yang digunakan hanya berasal dari kota Malang. penulis harap penelitian di masa depan harus dilakukan di seluruh Jawa Timur untuk melihat kemampuan generalisasi dari temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarado, U. Y., & Kotzab, H. (2001). Supply Chain Management: The Integration of Logistics in Marketing. *Industrial Marketing Management*, 30(2), 183–198. [https://doi.org/10.1016/S0019-8501\(00\)00142-5](https://doi.org/10.1016/S0019-8501(00)00142-5)
- Ardito, L., Petruzzelli, A. M., Panniello, U., & Garavelli, A. C. (2019). Towards Industry 4.0: Mapping digital technologies for supply chain management-marketing integration. *Business Process Management Journal*, 25(2), 323–346. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-04-2017-0088>
- Cachon, G. P., & Fisher, M. (2000). Linked references are available on JSTOR for this article: Supply Chain Inventory Management and the Value of Shared Information. *Management Science*, 46(8), 1032–1048.
- Cao, M., & Zhang, Q. (2011). Supply chain collaboration: Impact on collaborative advantage and firm performance. *Journal of Operations Management*, 29(3), 163–180. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2010.12.008>
- Collins, J. D., Worthington, W. J., Reyes,

- P. M., & Romero, M. (2010). Knowledge management, supply chain technologies, and firm performance. *Management Research Review*, 33(10), 947–960.
<https://doi.org/10.1108/01409171011083969>
- Esper, T. L., Ellinger, A. E., Stank, T. P., Flint, D. J., & Moon, M. (2010). Demand and supply integration: A conceptual framework of value creation through knowledge management. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 38(1), 5–18.
<https://doi.org/10.1007/s11747-009-0135-3>
- Hair JR, J. F., Black, W. C., J.Babin, B., & Anderson, R. E. (2009). *Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson - Multivariate Data Analysis (7th Edition)-Prentice Hall (2009).pdf* (p. 161).
- Jüttner, U., Christopher, M., & Godsell, J. (2010). A strategic framework for integrating marketing and supply chain strategies. *International Journal of Logistics Management*, 21(1), 104–126.
<https://doi.org/10.1108/09574091011042205>
- Kaliani Sundram, V. P., Chandran, V., & Awais Bhatti, M. (2016). Supply chain practices and performance: the indirect effects of supply chain integration. *Benchmarking: An International Journal*, 23(6), 1445–1471.
<https://doi.org/10.1108/BIJ-03-2015-0023>
- Kaya, E., & Azaltun, M. (2012). Role of information systems in supply chain management and its application on five-star hotels in Istanbul. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 3(2), 138–146.
<https://doi.org/10.1108/17579881211248808>
- Lebdioui, A. (2022). The political economy of moving up in global value chains: how Malaysia added value to its natural resources through industrial policy. *Review of International Political Economy*, 29(3), 870–903.
<https://doi.org/10.1080/09692290.2020.1844271>
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Subba Rao, S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *Omega*, 34(2), 107–124.
<https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.08.002>
- Macchion, L., Moretto, A., Caniato, F., Caridi, M., Danese, P., & Vinelli, A. (2015). Production and supply network strategies within the fashion industry. *International Journal of Production Economics*, 163, 173–188.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2014.09.006>
- Sundram, V. P. K., Bahrin, A. S., Abdul Munir, Z. B., & Zolait, A. H. (2018). The effect of supply chain information management and information system infrastructure. *Journal of Enterprise Information Management*, 31(5), 751–770.
<https://doi.org/10.1108/JEIM-06-2017-0084>
- Sundram, V. P. K., Bahrin, A. S., Othman, A. A., & Munir, Z. A. (2017). Green supply chain management practices in Malaysia manufacturing industry. *International Journal of Supply Chain Management*, 6(2), 89–95.
- Sundram, V. P. K., Chhetri, P., & Bahrin, A. S. (2020). The Consequences of Information Technology, Information Sharing and Supply Chain Integration, towards Supply Chain Performance and Firm Performance. *Journal of International Logistics and Trade*, 18(1), 15–31.
<https://doi.org/10.24006/JILT.2020.18.1.015>
- Tang, C. S. (2006). Perspectives in supply chain risk management. *International Journal of Production*

- Economics*, 103(2), 451–488.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2005.12.006>
- Thong, J. Y. L., & Yap, C. S. (1995). CEO characteristics, organizational characteristics and information technology adoption in small businesses. *Omega*, 23(4), 429–442.
[https://doi.org/10.1016/0305-0483\(95\)00017-1](https://doi.org/10.1016/0305-0483(95)00017-1)
- Trkman, P., Mertens, W., Viaene, S., & Gemmel, P. (2015). From business process management to customer process management. *Business Process Management Journal*, 21(2), 250–266.
<https://doi.org/10.1108/BPMJ-02-2014-0010>
- Wong, C. W. Y., Lai, K., & Ngai, E. W. T. (2009). The role of supplier operational adaptation on the performance of IT-enabled transport logistics under environmental uncertainty. *International Journal of Production Economics*, 122(1), 47–55.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2008.12.023>
- Wong, C., Boon-itt, S., & Wong, C. (2011). The contingency effects of environmental uncertainty on the relationship between supply chain integration and operational performance. *Journal of Operations Management*, 29(6), 604-615.
<https://doi.org/10.1016/j.jom.2011.01.003>
- Erdil, A. and Erbyık, H. (2017). The holistic perception of information technology and the importance on the supply chain management. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 6(3), 1-12.
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v6i3.694>
- Fuchs, C., Beck, D., Lienland, B., & Kellner, F. (2018). The role of it in automotive supplier supply chains. *Journal of Enterprise Information Management*, 31(1), 64-88.
<https://doi.org/10.1108/jeim-03-2017-0038>
- Lin, Y. and Tserng, H. (2001). A model of supply chain management for construction using information technology..
<https://doi.org/10.22260/isarc2001/0025>
- Nafisa, U., Liestyana, Y., Utami, Y., Wahyuningsih, T., Satmoko, A., & Tugiyono, T. (2023). The analysis of information and communication technology, supply chain management, competitive advantage, and smes performanc. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(1), 26-36.
<https://doi.org/10.32535/jicp.v6i1.2229>
- Sinaga, J., Anggraeni, E., & Slamet, A. (2021). The effect of supply chain management practices and information and communication technology on competitive advantage and firm performance (case study: smes of processed food in jakarta). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*.
<https://doi.org/10.17358/ijbe.7.1.91>
- Talluri, S. (2000). An it/is acquisition and justification model for supply-chain management. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 30(3/4), 221-237.
<https://doi.org/10.1108/09600030010325984>
- Erdil, A. and Erbyık, H. (2017). The holistic perception of information technology and the importance on the supply chain management. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 6(3), 1-12.
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v6i3.694>
- Ou, C., Liu, F., Hung, Y., & Yen, D. (2010). A structural model of supply chain management on firm performance. *International Journal of Operations & Production Management*, 30(5), 526-545.

- <https://doi.org/10.1108/01443571011039614>
- Sundram, V., Chhetri, P., & Bahrin, A. (2020). The consequences of information technology, information sharing and supply chain integration, towards supply chain performance and firm performance. *Journal of International Logistics and Trade*, 18(1), 15-31. <https://doi.org/10.24006/jilt.2020.18.1.015>
- Widyanești, S. and Masyithah, S. (2018). Pengaruh supply chain management practices dan marketing capability terhadap firm performance melalui competitive advantage. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 208. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i2.002>
- Bagozzi, P. R., & Yi, Y. (2012). Specification, Evaluation, and Interpretation of Structural Equation Models. *Academy of Marketing Science*, 40, 8-34.
- Afifah, N. (2022). Pengaruh supply chain management terhadap kinerja operasional perusahaan studi kasus pada pizza hut kota samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 10(4), 290. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v10i4.9091>
- Hidayatuloh, M., Sudarwati, S., & Pawenang, S. (2022). Kinerja karyawan ditinjau dari pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan promosi jabatan. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 103-110. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10783>
- Jumady, E. and Fajriah, Y. (2020). Green supply chain management : mediasi daya saing dan kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 8(1). <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v8i1.6899>
- Ludipa, O., Rahayu, R., & Juita, V. (2018). Pengaruh investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.24036/jkmb.10882200>
- Purnomo, H. and Santosa, E. (2016). Kapabilitas pemasaran dan operasi serta pengaruhnya pada supply chain management dan kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 79. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i3.295>
- Sanders, N. (2007). An empirical study of the impact of e-business technologies on organizational collaboration and performance. *Journal of Operations Management*, 25(6), 1332-1347. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2007.01.008>
- Sumayyah, S., Zahara, I., & Handayani, M. (2023). Pengaruh teknologi informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi. *JAP*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.15329>
- Susanto, H., Padmalia, M., & Rita, M. (2021). Analisa dampak manajemen rantai nilai dalam masa pandemi covid pada kinerja perusahaan (studi pada perusahaan keluarga sektor manufaktur di jawa timur). *Business and Finance Journal*, 6(2), 155-166. <https://doi.org/10.33086/bfj.v6i2.2040>
- Hair, J. F., et. al. 2009. *Multivariate Data Analysis 7th ed.* Prentice-Hall, New Jersey
- Hair, J. F. et. al. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Los Angeles
- Hair, J. F. et. al. 2019. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling Based Discrete Choice Modeling: An Illustration In Modeling Retailer Choice*. *Business Research*. 12(1) : 115-142.